

Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Bahasa Asing terhadap Keterampilan Menyimak

Karya Abdullah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

sauyunan73@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1) Is there an influence of vocabulary and foreign language mastery on listening skills of SMK Negeri students in Karawang Regency. 2) Is there an influence of vocabulary mastery on listening skills of SMK Negeri students in Karawang Regency. 3) Is there an influence of foreign language mastery on listening skills of SMK Negeri students in Karawang Regency. Survey method with quantitative approach and its form is analytical study. The population in this study were 694 students of class XII SMK Negeri in Karawang Regency. The sample in this study was 80 students of class XII. The results of the study concluded 1) There is a significant influence of vocabulary and foreign language mastery together on listening skills of SMK Negeri students in Karawang Regency. This is evidenced by $Sig = 0.000 < 0.05$ and $Fcount = 24.718$. 2) There is a significant influence of vocabulary mastery on listening skills of SMK Negeri students in Karawang Regency. This is proven by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $tcount = 4.673$. 3) There is a significant influence of foreign language mastery on the listening skills of students of State Vocational High Schools in Karawang Regency. This is proven by the value of $Sig = 0.028 < 0.05$ and $tcount = 2.237$.

Keywords: Vocabulary, Foreign Languages and Listening Skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. 2) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. 3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Metode Survei dengan pendekatan kuantitatif dan bentuknya adalah kajian analitis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Karawang yang berjumlah 694 siswa. sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa kelas XII. Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan Bahasa Asing secara bersama-sama terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $Fhitung = 24,718$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 4,673$. 3) Terdapat pengaruh yang



signifikan penguasaan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig = 0,028 < 0,05 dan thitung = 2,237.

Kata Kunci : Kosakata, Bahasa Asing dan Keterampilan Menyimak

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang digunakan dalam masyarakat Indonesia. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia tersebut, dalam forum formal seorang pengguna Bahasa dituntut untuk menggunakan bahasa yang formal atau biasa dikenal dengan bahasa yang baku. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam situasi yang tidak formal/resmi pengguna bahasa diperbolehkan menggunakan bahasa yang suka-suka (arbitrer) yang terpenting maksud dan makna yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya. Hal tersebut dilakukan demi terjadinya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Seperti kita ketahui bersama Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia sejak tahun 1928. Ketika itu terjadi sebuah peristiwa yang sangat bersejarah, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928 atau biasa dikenal dengan peristiwa “Sumpah Pemuda”. Pada peristiwa tersebut, lahirlah sebuah ikrar yang harus dipegang teguh oleh para pemuda yang hidup di wilayah nusantara. Salah satu ikrarnya, berisi tentang menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

Pada awalnya Bahasa Melayu (cikal bakal Bahasa Indonesia) adalah bahasa perhubungan yang digunakan untuk berkomunikasi oleh para pelaut dan pedagang sejak maraknya perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke daerah pesisir pulau Sumatera dan Kalimantan (Selat Malaka). Sebagai Bahasa Lingua Fraca Bahasa Melayu Riau memegang peranan penting di Indonesia.

Oleh karena itu, kita sebagai Warga Negara Indonesia diwajibkan untuk bisa atau mampu menggunakan Bahasa Indonesia, bahkan sampai kita mahir dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik dan benar, baik dalam penggunaannya dan benar dalam situasinya. Untuk meningkatkan kualitas kemahiran dalam berbahasa Indonesia, sejak tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi, seorang peserta didik atau siswa sudah diajarkan Bahasa Indonesia. Bahkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan nasional di Indonesia, itu berarti betapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di negara ini.

Mahir atau tidaknya seseorang berbahasa Indonesia di dalam kehidupannya bergantung dari proses belajar ketika orang tersebut berada di bangku pendidikan. Apakah selama pendidikan orang tersebut berhasil atau tidak, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal itu dapat dilihat dari kehidupan siswa tersebut terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apakah siswa itu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia atau tidak. Banyak hal yang dapat mempengaruhi seorang siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya; metode pembelajaran, materi pembelajaran, gaya guru mengajar, komunikasi guru dengan siswa, motivasi, motivasi, niat dalam hal belajar dan lain sebagainya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar pengguna bahasa. Komunikasi terjadi saat manusia beraktivitas. Baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu seseorang jika ingin terampil berbahasa seseorang harus mempelajari atau menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan dengan baik-baik atau saksama ucapan atau yang dibaca seseorang. Berbicara adalah berkata, berucap, dengan alat-alat bicara yang terdapat di mulut sehingga menghasilkan bunyi ujaran. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis dibuku dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis (pensil, pulpen spidol dan sebagainya) sehingga maksud penulis segala sesuatu yang ingin disampaikan tercapai.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing. Tanpa memiliki penguasaan kosakata yang kaya maka kita tidak dapat mengungkapkan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Taringan (1985:2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut, kosakata memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan berbahasa seseorang.

Kosakata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa. Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak maka akan banyak pula bahasa yang diungkapkan oleh anak tersebut. Kosakata menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menempati peran penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam keterampilan berbahasa. Dalam proses pengajaran kosakata bahasa Inggris, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik lisan ataupun tertulis merupakan indikator keberhasilan penguasaan bahasa Inggris. Namun faktanya, bahwa anak-anak di Amerika memiliki pengetahuan kosakata bahasa Inggris yang

kurang tepat, dimana belum mampu dalam memperoleh makna dari konteks teks bacaan.

Pengajaran kosakata di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya, proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kosakata bahasa Indonesia di sekolah yaitu pemanfaatan media pembelajaran.

Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua harus berdasarkan menyimak, seperti halnya anak kecil belajar bahasa ibunya, siswa MTS belajar berbahasa di sekolah, atau orang dewasa belajar bahasa kedua. Menyimak juga sangat penting dalam memperlancar komunikasi lisan. Menyimak adalah sarana ampuh dalam mengumpulkan informasi.

Menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan dalam komunikasi lisan. Apabila kemampuan seseorang dalam menyimak kurang, dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/TV. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menyimak berita merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan.

Menyimak sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosakata yang pada umumnya diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Materi pembicaraan banyak yang diangkat dari hasil menyimak dan berbicara.

Seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita gunakan untuk berbicara dan menyimak, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca. Namun, karena menyimak dianggap sebagai suatu hal yang biasa, sering orang melupakan fungsi menyimak. Kesalahan dalam menyimak dapat mendatangkan kerugian, bahkan dapat bersifat fatal, membahayakan jiwa sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Bahasa Asing Terhadap Keterampilan menyimak”.

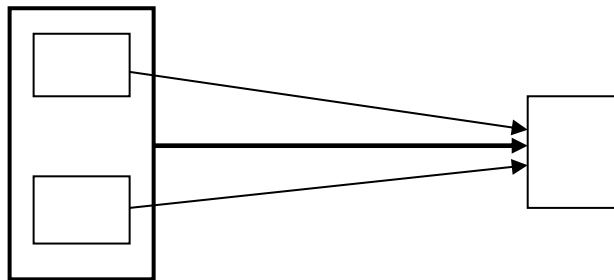
Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka terdapat pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang?
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang?
3. Apakah terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei dengan pendekatan kuantitatif dan bentuknya adalah kajian analitis. Metode sangat penting di dalam suatu penelitian karena merupakan salah satu syarat dalam penelitian ilmiah.

Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X1)	: Penguasaan Kosakata
Variabel Bebas (X2)	: Bahasa Asing
Variabel Terikat (Y)	: Keterampilan Menyimak

Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyampaikan (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tirtamulya, SMK Negeri 1 Kota Baru, SMK Negeri 1 Purwasari di Kabupaten Karawang yang berjumlah 694 siswa.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random (random sampling). Untuk menentukan jumlah sampel tidak ada ketentuan yang baku, tetapi ada beberapa rujukan yang dapat dijadikan masukan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) yaitu jika diperkirakan subyek penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa kelas XII dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Penghitungan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 1 Tirtamulya	359	36
2.	SMK Negeri 1 Kota baru	100	20
3.	SMK Negeri 1 Purwasari	235	24
	Total	694	80

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Keterampilan Menyimak

a. Definisi Konseptual

Penilaian keterampilan mengisyaratkan hasil belajar menyimak sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Keterampilan menyimak sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar menyimak siswa dapat dikategorikan ke dalam keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan menyimak adalah kemampuan menyampaikan isi informasi yang disimakanya dengan baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

b. Definisi Operasional

Secara operasional hasil belajar menyimak siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh siswa melalui tes menyimak dengan menugaskan siswa untuk menyimak pidato berdasarkan media yang ada. Indikator dalam penilaian hasil belajar menyimak pada penelitian ini berkaitan dengan menyimak pidato adalah: mengidentifikasi gagasan, menjelaskan gagasan, menganalisis gagasan, menyimpulkan gagasan, menyimpulkan struktur teks pidato, mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato, menyusun teks pidato, menyajikan pidato persuasif secara menarik. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak

Indikator	No Pernyataan	
	Keterampilan Menyimak	Jumlah
1. Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato	2, 9, 20	3

2. Menjelaskan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato dari sudut pandang tertentu	14, 17, 21,24	4
3. Menganalisis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato	10, 18, 22	3
4. Menyimpulkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato	1, 23	2
5. Menyimpulkan struktur teks pidato persuasif	5, 12, 13	3
6. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato persuasif	11, 15, 16	3
7. Menelaah teks pidato persuasif	8, 25	2
8. Menyusun teks pidato persuasif	3, 4, 19	3
9. Menyajikan pidato persuasif secara menarik	6, 7	2
JUMLAH		25

c. Uji Validitas

Validasi butir soal dan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan korelasi Point Biserial dan reliabilitas instrumen koefisien KR-20. Hasil validitas tiap butir soal (rhitung) dikonsultasikan dengan tabel harga kritik korelasi product moment (rtabel) pada derajat kebebasan banyak data (N) dikurangi 2 (N-2) serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga rhitung > rtabel, maka butir tersebut dinyatakan valid.

Hasil pengujian yang dilakukan pada 30 orang yang tidak termasuk anggota sampel diperoleh semua butir sebanyak 25 butir soal dinyatakan valid, maka instrumen keterampilan menyimak menggunakan 25 butir. Rekapitulasi hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Butir Instrumen Keterampilan Menyimak

No. Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0.634	0.361	V
2	0.592	0.361	V
3	0.472	0.361	V
4	0.547	0.361	V
5	0.634	0.361	V
6	0.592	0.361	V
7	0.472	0.361	V
8	0.443	0.361	V
9	0.548	0.361	V
10	0.385	0.361	V
11	0.545	0.361	V
12	0.535	0.361	V
13	0.380	0.361	V

No. Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
14	0.417	0.361	V
15	0.412	0.361	V
16	0.609	0.361	V
17	0.362	0.361	V
18	0.420	0.361	V
19	0.523	0.361	V
20	0.361	0.361	V
21	0.589	0.361	V
22	0.505	0.361	V
23	0.618	0.361	V
24	0.456	0.361	V
25	0.499	0.361	V

2. Instrumen Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Penguasaan kosakata dapat merupakan perangkat bahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Penggunaan kosakata berhubungan dengan perbendaharaan kata seseorang. Melalui penguasaan kosakata, setiap pembaca maupun pendengar akan dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan pemakaian dan pilihan kata, tetapi memperhatikan aspek ketepatan dan kesesuaian kata yang digunakan dengan situasi dan konteks bahasa.

b. Definisi Operasional

Penguasaan kosakata dapat diukur melalui ketepatan pemakaian dan pilihan kata ditentukan oleh kecermatan pemakai bahasa dalam menggunakan aspek pemakaian kata, kalimat efektif, bentuk formal dan tidak formal, bangun kalimat baku dan tidak baku, kalimat normatif dan tidak normatif serta kalimat logis dan tidak logis

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Dimensi	Aspek yang dinilai	Jumlah soal	Nomor soal
Jenis kata	- Kata benda	2	32 dan 33
		2	17, 18 dan 19
	- Kata kerja	2	25 dan 26
		2	27 dan 28
	- Kata sifat	2	15 dan 17
		2	29 dan 30
	- Kata ganti	3	4, 5 dan 6
		2	10 dan 11
	- Kata bilangan		
	- Kata keterangan		

	- Kata depan		
	- Kata sapaan		
Makna kata	- Denotasi	2	34 dan 35
		2	23 dan 24
	- Konotasi	3	1, 2 dan 3
		3	7, 8 dan 9
	- Sinonim	1	36
		2	38 dan 39
	- Antonim	2	37 dan 40
	- Meluas		
	- Peyorasi		
	- Ameliorasi		
Bentuk kata	- Kata dasar	2	12 dan 36
		3	13, 15 dan 19
	- Kata imbuhan	3	38, 39 dan 40
	- Kata ulang		
Jumlah		40	

d. Uji Validitas

Validasi butir soal dan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan korelasi Point Biserial dan reliabilitas instrumen koefisien KR-20. Hasil validitas tiap butir soal (rhitung) dikonsultasikan dengan tabel harga kritik korelasi product moment (rtabel) pada derajat kebebasan banyak data (N) dikurangi 2 (N-2) serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga rhitung > rtabel, maka butir tersebut dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen dicari besaran nilai dari data yang ada.

Hasil pengujian yang dilakukan pada 30 orang yang tidak termasuk anggota sampel diperoleh 35 butir soal dinyatakan valid, dan 5 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak dipakai, maka instrumen penguasaan kosakata menggunakan 35 butir. Rekapitulasi tabel hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Validitas Butir Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

No. Item	r-hitung	r-tabel	Simpulan	No. Item	r-hitung	r-tabel	Simpulan
1	0.579	0.361	V	21	0.513	0.361	V
2	0.451	0.361	V	22	0.483	0.361	V
3	0.476	0.361	V	23	0.114	0.361	Tv
4	0.491	0.361	V	24	0.540	0.361	V
5	0.545	0.361	V	25	0.377	0.361	V



No. Item	r-hitung	r-tabel	Simpulan	No. Item	r-hitung	r-tabel	Simpulan
6	0.412	0.361	V	26	0.417	0.361	V
7	0.510	0.361	V	27	0.491	0.361	V
8	0.412	0.361	V	28	0.404	0.361	V
9	0.412	0.361	V	29	0.415	0.361	V
10	0.491	0.361	V	30	0.558	0.361	V
11	0.102	0.361	Tv	31	0.559	0.361	V
12	0.415	0.361	V	32	0.230	0.361	Tv
13	0.434	0.361	V	33	0.379	0.361	V
14	0.127	0.361	Tv	34	0.605	0.361	V
15	0.620	0.361	V	35	0.469	0.361	V
16	0.554	0.361	V	36	0.605	0.361	V
17	0.393	0.361	V	37	0.491	0.361	V
18	0.376	0.361	V	38	0.486	0.361	V
19	0.176	0.361	Tv	39	0.369	0.361	V
20	0.620	0.361	V	40	0.488	0.361	V

3. Instrumen Bahasa Asing

a. Definisi Konseptual

Bahasa Asing adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Definisi Operasional

Bahasa Asing adalah suatu bahasa yang berasal dari luar bangsa Indonesia yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indikator dalam penelitian ini adalah penguasaan kata serapan yang berasal dari Bahasa Arab, Inggris, Belanda, dan Cina.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Bahasa Asing

Materi	Indikator Soal	Nomor soal
Kata Serapan Bahasa Asing	Bahasa Inggris	1-15
	Bahasa Arab	16-20
	Bahasa Belanda	21-25
	Bahasa Cina	26-30

d. Uji Validitas

Validasi butir soal dan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan korelasi Point Biserial dan reliabilitas instrumen koefisien KR-20. Hasil validitas tiap butir soal (rhitung) dikonsultasikan dengan tabel harga kritik korelasi product moment (rtabel) pada derajat kebebasan banyak data (N) dikurangi 2 (N-2) serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga rhitung > rtabel, maka butir tersebut dinyatakan valid.

Hasil pengujian yang dilakukan pada 30 orang yang tidak termasuk anggota sampel diperoleh 25 butir soal dinyatakan valid, dan 5 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak dipakai, maka instrument Bahasa Asing menggunakan 25 butir. Rekapitulasi tabel hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Validitas Butir Instrumen Bahasa Asing

No. Item	r- hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0.558	0.361	V
2	0.421	0.361	V
3	0.386	0.361	V
4	0.410	0.361	V
5	0.447	0.361	V
6	0.430	0.361	V
7	0.461	0.361	V
8	0.226	0.361	Tv
9	0.424	0.361	V
10	0.462	0.361	V
11	0.140	0.361	Tv
12	-0.009	0.361	Tv
13	0.407	0.361	V
14	0.047	0.361	Tv
15	0.417	0.361	V
16	0.403	0.361	V
17	0.383	0.361	V
18	0.439	0.361	V
19	0.032	0.361	Tv
20	0.412	0.361	V
21	0.655	0.361	V
22	0.465	0.361	V
23	0.405	0.361	V
24	0.417	0.361	V
25	0.463	0.361	V
26	0.417	0.361	V
27	0.378	0.361	V
28	0.403	0.361	V
29	0.362	0.361	V
30	0.403	0.361	V

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan program SPSS 22. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel model summary, anova, dan tabel coefficient, sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.610	4.561

a. Predictors: (Constant), Bahasa Asing, Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2369.134	2	1184.567	24.718	.000 ^b
	Residual	3690.066	77	47.923		
	Total	6059.200	79			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak

b. Predictors: (Constant), Bahasa Asing, Penguasaan Kosakata

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.628	6.900		3.424	.001
	Penguasaan Kosakata	.466	.100	.479	4.673	.000
	Bahasa Asing	.209	.093	.229	2.237	.028

a. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y,1} = \beta_{y,2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y,1} \neq 0; \beta_{y,2} \neq 0$$

artinya:

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y)

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata(X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y)

Dari tabel 4.6. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2)

secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y) adalah sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y).

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dilakukan dengan program SPSS. Menurut program tersebut kriteria pengujiannya adalah sesuai dengan keterangan keputusan signifikan atau tidak yang tertera pada baris akhir tabel hasil perhitungan / pengujian signifikansi korelasi oleh program SPSS tersebut.

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 62% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Keterampilan Menyimak (Y) adalah sebesar 62%, sisanya 38% karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. Dari Tabel 4.8. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 23,628 + 0,466X1 + 0,209X2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.7. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = (80-2-1= 77) dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 24,718, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Keterampilan Menyimak (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Bahasa Asing (X2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menyimak (Y).

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0;$$

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menyimak

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menyimak

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) dalam Tabel 4.8. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 78 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.8. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,673, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Penguasaan Kosakata) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Penguasaan Kosakata) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

3. Pengaruh Bahasa Asing (X2) terhadap Keterampilan Menyimak (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 ;$$

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Bahasa Asing terhadap Keterampilan Menyimak

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Bahasa Asing terhadap Keterampilan Menyimak

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Bahasa Asing (Variabel X2) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Bahasa Asing (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Bahasa Asing (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel

distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 78 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,028 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,237$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Bahasa Asing) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Bahasa Asing) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Bahasa Asing Secara Bersama-Sama Terhadap Keterampilan Menyimak.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,788 dan koefisien determinasi sebesar 62%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Penguasaan Kosakata) dan X_2 (Bahasa Asing) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,628 + 0,466X_1 + 0,209X_2$. Nilai konstanta = 23,628 menunjukkan bahwa dengan Penguasaan Kosakata dan Bahasa Asing siswa paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih keterampilan menyimak dengan baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,466 dan 0,209 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Penguasaan Kosakata) dan X_2 (Bahasa Asing) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai Penguasaan Kosakata maka ada kenaikan Keterampilan Menyimak sebesar 0,466 unit ceteris paribus variabel Bahasa Asing tidak berubah, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai Bahasa Asing maka ada kenaikan Keterampilan Menyimak sebesar 0,209 unit, ceteris paribus variabel Penguasaan Kosakata tidak berubah.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 24,718$, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Penguasaan Kosakata) dan X_2 (Bahasa Asing) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak yaitu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Untuk dapat mengajarkan menyimak, guru perlu menyusun bahan simakan. Penyusunan materi menyimak pun tidak asal mendapatkan materi saja, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyusun materi ini,

diantaranya: (1) sasaran kegiatan, (2) sasaran kompetensi siswa, (3) metode pembelajaran, dan (4) faktor keberhasilan menyimak.

Menurut Nurgiyantoro (2001:162), menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami misteri atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru.

Partanto dan Al Barry (2001:384) berpendapat “penguasaan adalah kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat”. Maksudnya penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang memiliki arti atau makna, bila dirangkai akan membentuk sebuah kalimat, untuk membentuk sebuah kalimat yang benar tidak sembarang kata yang dapat digunakan untuk menghasilkan struktur kata dan makna kata yang benar karena harus memperhatikan tatanan bahasa yang benar.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Purwo dalam (Aris Yunasih, 2007:56) menemukan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik lisan maupun tertulis.

Menurut Setiawati, (2016: 211) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau. Selain bahasa Melayu, Bahasa Indonesia juga memungut Bahasa daerah dan Bahasa Asing. Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas Bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan timbulnya sikap tersebut adalah pandangan sosial ekonomi dan bisnis. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik menjanjikan kedudukan dan taraf sosial ekonomi yang jauh lebih baik daripada hanya menguasai Bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Inggris di ruang umum telah menjadi kebiasaan yang sudah tidak terelakkan lagi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa dan budaya Indonesia yang secara perlahan tetapi pasti telah menjadi bahasa primadona. Misalnya, masyarakat lebih cenderung memilih “*pull*” untuk “*dorong*” dan “*push*” untuk “*tarik*”, serta “*welcome*” untuk “*selamat datang*”.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Penguasaan Kosakata dan Bahasa Asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Menyimak.

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menyimak.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,673$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Penguasaan Kosakata) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Menurut Alwsilah (2007:110), kosakata merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berbahasa dan berkomunikasi. Demikian pula dalam pengajaran bahasa kosakata adalah suatu unsur penting dalam struktur, lafal, dan ejaan.

Apabila dalam berkomunikasi persediaan kosakata tidak mencukupi maka komunikasi akan terhambat. Untuk itu, dalam berkomunikasi penguasaan kosakata harus memadai agar maksud yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat tersampaikan dengan jelas.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang memiliki arti atau makna, bila dirangkai akan membentuk sebuah kalimat, untuk membentuk sebuah kalimat yang benar tidak sembarang kata yang dapat digunakan untuk menghasilkan struktur kata dan makna kata yang benar karena harus memperhatikan tatanan bahasa yang benar.

Kosakata Bahasa Indonesia makin bertambah sejalan dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan yang tentunya dapat memperkaya atau memperluas kosakata Bahasa Indonesia, karena perkembangan kosakata sangat dinamis sesuai tuntutan dan perkembangan kebutuhan pemakainya

Menurut Zuchi (1995:3-7) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca maupun menulis.

Penguasaan kosakata pada peserta didik sangat penting untuk menambah pembendaharaan kosakata yang mereka miliki. Tekadang kosakata yang mereka miliki bertentangan dengan kaidah penulisan.

Tahap memahami. Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah kita mendengar ada keinginan bagi kita untuk mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Tahap ini disebut understanding.

Menurut Surahmad (1977:88) “Hasil belajar adalah hasil di mana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaktif edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru. Hasil belajar merupakan hasil dari proses yang kompleks. Hal itu disebabkan banyak faktor yang terkandung di dalamnya, baik yang internal maupun eksternal.

Untuk menjamin berlangsungnya kegiatan menyimak yang baik, efektif, serta aktif, guru terlebih dahulu harus yakin akan sesuatu yang hendak dikatakannya, dan bagaimana cara yang terbaik menyampaikannya, guru harus menunggu sampai mendapat perhatian yang baik dari siswanya. Lalu mulailah berbicara dengan bahasa yang sederhana, kalimat-kalimat,

serta frasa yang singkat, tegas, tepat teratur, dan jelas dalam memberikan petunjuk-petunjuk serta menggunakan alat peraga atau media yang dapat memperjelas maksud dan tujuannya. Anak-anak hendaklah belajar menaruh perhatian sebaik-baiknya sejak awal hingga akhir untuk meyakinkan benar-benar bahwa mereka memahami sesuatu yang disampaikan oleh pembicara.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Penguasaan Kosakata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak.

3. Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Keterampilan Menyimak

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,028 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,237$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Bahasa Asing) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menyimak).

Menurut Hamid (1989:1) mengatakan bahasa adalah medium yang paling penting dalam komunikasi manusia. Di tengah derasnya arus globalisasi modern, belajar bahasa asing adalah salah satu hal penting untuk bisa membuka akses berkomunikasi, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan belajar atau bekerja di perusahaan asing dalam maupun luar negeri.

Hal itu kemudian selaras dengan pendapat Dapertemen Pendidikan Nasional (2003:1) yang mengungkapkan bahwa bahasa asing merupakan mata pelajaran yang dapat di gunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan, untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutarna dalam hal kosa kata. Kata serapan adalah kata yang berasal dari Bahasa Asing yang sudah diintegrasikan kedalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Bahasa Indonesia menyerap banyak kata dari bahasa-bahasa lain, terutama dari negara yang pernah berhubungan langsung dengan Indonesia baik melalui perdagangan (Sansekerta, Arab, dan Tionghoa), melalui penjajahan (Portugis, Jepang, Belanda), maupun dari perkembangan ilmu pengetahuan (Inggris).

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Menurut Surahmad (1977:88) "Hasil belajar adalah hasil di mana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku". Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru. Hasil belajar merupakan hasil dari proses yang kompleks

Keberhasilan menyimak dipengaruhi juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan mempengaruhi siswa dapat menyimak bahan dengan baik atau tidak. Faktor lingkungan yang berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak adalah minimnya fasilitas atau tidak

ada laboratorium bahasa, suasana menyimak tidak nyaman (ruang terlalu besar, kelas di sebelah kita terlalu rame).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Bahasa Asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan Bahasa Asing secara bersama-sama terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 24,718$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,673$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan Bahasa Asing terhadap keterampilan menyimak siswa SMK Negeri di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,028 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,237$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.I. (2012). Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah. PT. Pustaka Mandiri.
- Alwasilah, A.C. (2007). Pengajaran kosakata. Bandung: Angkasa
- Alwi, H. (2010). Tata bahasa baku bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Arifin, H.E. Z. (2014). Pengembangan dan pembinaan bahasa pada era teknologi informasi. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Arifin, H.E. Z., Hanung, H. (2016). Metodologi pengajaran bahasa dan sastra. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Arifin, H.E. Z., Junaiyah. (2016). Analisis kesalahan berbahasa. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis edisi revisi VI. Jakarta; Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Jakarta
- Badudu, J.S. (1983). Membina bahasa Indonesia baku seri 1. Jakarta: Gramedia
- _____. (2003). Kamus serapan kata-kata bahasa Asing dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Kompas
- Chaer, A. (1995). Tata bahasa Indonesia baku praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). Pembinaan bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A., Leonie, A. (1995). Sociolinguistik suatu pengantar. Jakarta: Rineka Cipta
- Halim, A. (1978). Pembinaan bahasa Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa
- Jamaluddin, (2003). Problematik pembelajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta: Adicita
- Keraf, G. (2004). Diksi dan gaya bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama



- Kridalaksana, H. (1975). Beberapa ciri bahasa Indonesia standar. Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Tahun I, No. 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Lapasau, M., Arifin, H.E. Z. (2016). Sociolinguistik. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Muslich, M. (2010). Bahasa Indonesia pada era globalisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana. (2005). Metode Statistik: Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2003). Statistika untuk Penelitian: Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Jakarta: Ufuk Press
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Sugono, D. (2010). Mahir berbahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugono, D. (2014). Peran dan kekuatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif kebangsaan. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Verhaar, J.W.M, (1981). Pengantar linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada Press